

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil MI Al-Karimiyyah Braji Gapura Sumenep

a. Sejarah Berdirinya MI Al-Karimiyyah Braji Gapura Sumenep

Madrasah Ibtidaiyah Al Karimiyyah berdiri tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Sumenep.

Dalam perjalanan catatan sejarah yang panjang, MI Al Karimiyyah Braji Gapura Sumenep ini mulai didirikan pada tahun 1960 oleh K. Ali Bahar sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al Karimiyyah dengan nama MI Darul Ulum yang tercantum dalam Piagam Madrasah tertanggal Surabaya, 20 maret 1978. Sejak saat itu maadrasah ini diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta diperbolehkan untuk mengikuti Ujian Persamaan Madrasah Negeri.

Berikutnya pada tahun 1992 madarasah ini mengajukan akreditasi pertama kali sehingga memperoleh predikat “diakui” pada tanggal 2 Januari 1993 dengan Nomor Statistik Madrasah 112352917001 sekaligus mengubah nama madrasah menjadi MI As Sa’diyah yang di nisbahkan kepada Ny. Haimatus Sa’diyah selaku pengasuh ke-3 dari Ponpes Al Karimiyyah dibawah naungan yayasannya yaitu Yasayan Kariman.

Pada tanggal 12 Januari 1999 Madrasah ini bertransformasi kembali dengan melakukan akreditsi sekaligus merubah nama menjadi “Madrasah

Ibtidaiyah Al Karimiyyah” dengan memperoleh Piagam dengan Jenjang Akreditasi “Disamakan”. Pada tahun-tahun berikutnya madrasah Itidaiyah Al Karimiyyah ini selalu melakukan akreditasi, sehingga pada tahun 2019 dilaukan akreditasi kembali dengan peredikat akreditasi B.

b. Identitas MI AL Karimiyyah

- c. Nama Lembaga : MI Al Karimiyyah
- d. Alamat / desa : Braji
- e. Kecamatan : Gapura
- f. Kabupaten : Sumenep
- g. Propinsi : Jawa Timur
- h. Kode Pos : 69472
- i. No.Telepon : 085336562526
- j. Nama Yayasan : Kariman
- k. Status Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah
- l. Status Lembaga MI : Swasta
- m. No SK Kelembagaan : 1122 Tahun 2017
- n. NSM : 111235290347
- o. NIS / NPSN : 60720372
- p. Tahun didirikan/beroperasi : 1960
- q. Status Tanah : Milik Yayasan
- r. Luas Tanah : 5000 M²
- s. Nama Kepala Sekolah : Sahmari, S.Pd
- t. No.SK Kepala Sekolah : 03/YK/V/AHU.3370.AH.01/II/2021
- u. Masa Kerja Kepala Sekolah : 04 Tahun

- v. Status akreditasi : B
w. No dan SK akreditasi : 972/BAN-SM/SK/2019

2. Visi Misi dan Tujuan MI Al-Karimiyyah

Visi:

“Meningkatkan Kualitas Pendidikan Yang Berbasis Ilmu dan Akhlakul Karimah”

Misi:

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif dengan mengoptimalkan potensi murid;
- 2) Menumbuhkan Penghayatan dan pengamalan ajaran Ahlusunnah wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab;
- 3) Mendorong dan membantu setiap murid agar dapat mengembangkan kecerdasan, keterampilan secara optimal;
- 4) Menumbuhkan jiwa nasionalisme serta pribadi yang berakhlakul karimah;
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dalam menentukan kebijakan madrasah;

Tujuan:

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

1. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
2. Meningkatkan prestasi murid di bidang akademik dan non akademik.

3. Berakhlak mulia (Akhlaqul Karimah).
4. Peserta hafal juz 30 (Juz Amma).
5. Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
6. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
7. Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para murid dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.

3. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Al Karimiyyah cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang siap dipakai di beberapa kelas. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Al Karimiyyah bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 : Sarana dan prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	6	Baik
5.	Masjid	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Toilet Guru	1	Baik
8.	Toilet Murid	1	Baik
9.	Kantin	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11.	Tempat Parkir	1	Baik

4. Struktur Organisasi MI Al-Karimiyyah

Table 4.2 Struktur Organisasi MI Al-Karimiyyah

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
Sahmari, S.Pd	S 1	Kepala	Non PNS	√	
ABD. Rasyid, S.Pd.I	S 1	WK. Humas	Non PNS	√	
Rini Astutik, S.Pd	S 1	WK. Kurikulum dan wali kelas VI	PNS	√	
Yanis Hergiyana, S.Pd.I	S 1	Wali Kelas V	PNS	√	
HosnolHotimah, S.Pd.I	S 1	Wali Kelas III	Non PNS	√	
ACH. Suki, S.Pd.I	S 1	Operator	Non PNS	√	
Sahriyani, S.Pd.I	S 1	Wali Kelas I	Non PNS	√	
Amsuna, S.Pd.I	S 1	Wali Kelas II	Non PNS	√	
Abdus Sufi, S.Pd.I	S 1	Bendahara	Non PNS	√	
Moh. Hasanuddin, S.Pd.I	S 1	WK. Sapras	Non PNS		√
Yusro Hanani, S.Pd.I	S 1	Wali Kelas IV	Non PNS	√	
Supeno Cipto, S.Pd.I	S 1	WK. Kesiswaan	Non PNS		√
Fatimatus Zuhrah, S.Pd.I	S 1	Kopsis	Non PNS		√
Atrawi, S.Pd	S 1	Perpus	Non PNS		√
Tubnatur Rufaidah, S.Pd.I	S 1	KTU	Non PNS		√

5. Keadaan Peserta didik MI Al-Karimiyyah

Table 4.3 Data Siswa Kelas IV MI Al-Karimiyyah

NO.	NAMA SISWA
1	Ach. Ayyas Fawwazi Azka
2	Alfiyana Syakiro Aprilia
3	Alifia Safitri
4	Ananda Kevin Wahyu S.
5	Annisa Amilya Safitri
6	Arsyil Azzamar Rizqi
7	Charisya Agustina Rani
8	Daffa Abed Putra Wahedy
9	Danish Abiyyu Ahza Farizi
10	Ebidah Adelial Afwa

11	Ghina Azaliyyah
12	Iffah Zayyinah
13	Mazida Farhana
14	Moh. Ramdan Siamolla
15	Mohammad Habib Wafi
16	Muh. Malyan Nadirul Khair
17	Mumtaza Nuril Hayah
18	Nabila Eka Fitriyah
19	Nabila Zahrah Nisrina
20	Nailatus Zilfa Naura A.F
21	Nova Adelia Putri
22	Robet Fuadi
23	Sabilatun Najati
24	Siti Aminah Yuliana
25	Sulistiyawati
26	Syafa Mayyizah Dayma
27	Yudi Indra Maulana
28	Zahira Arina Haqgo
29	Ferdi
30	Ahmad Muhammad Ar-Rozin S.
31	Hafiluddin
32	Ach. Faiq Maulana

6. Ekstrakurikuler

- 1) Bidang Olah raga: Bulu Tangkis
- 2) Bidang Seni: Seni Baca Al-Qur'an
- 3) Bidang wawasan Kebangsaan: Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)
- 4) Pembinaan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa: Memperingati hari-hari besar Islam antara lain perayaan tahun baru Islam
- 5) Pembinaan keterampilan dan Kewirausahaan: Koperasi peserta didik

2. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Daring di MI AL-Karimiyyah Beraji Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep?

Proses belajar mengajar yang semula berjalan seperti biasa, harus mengalami perubahan sistem. Perubahan ini terjadi untuk mencegah merebaknya virus corona (Covid-19), institusi pendidikan harus berpindah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran. Wabah covid-19 mendadak menyerang kita dan semua siswa yang tadinya tawar-menawar dengan pemanfaatan teknologi dipaksa untuk menggunakannya. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Bapak Abdus Sufi, selaku guru kelas di MI Al-Karimiyyah, Yaitu:

“oke pembelajaran daring atau online learning, jadi saya sedikit sharing tentang pembelajaran daring, yang kita ketahui Pembelajaran daring ini pembelajaran jarak jauh antara pengajar dan pelajar yang di selenggarakan dengan bantuan teknologi atau jaringan internet. Jadi pada masa sekarang ini, selama masa pandemic dan aturan dari pemerintah untuk meminim maraknya penyebaran covid-19 mengharuskan siswa kami pembelajaran secara online di rumah masing-masing”.¹

Dari Penjelasan bapak Abdus Sufi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan secara daring atau online melalui jaringan internet.

Pembelajaran online pembelajaran secara daring atau menjadi satu-satunya model pembelajaran yang digunakan di Indonesia termasuk MI Al-Karimiyyah Beraji Gapura Sumenep. Pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi WhatsApp untuk memberikan pemahaman terhadap siswa,

¹Abdus Sufi, Guru Kelas IV MI Al-Karimiyyah Beraji Gapura Sumenep, wawancara langsung (15 Juli 2021 pukul 09.00 Wib)

sebagaimana pemaparan bapak Abdus Sufi, selaku guru kelas di MI Al-Karimiyyah:

“Metode Pembelajaran Online yang kami lakukan sesuai dengan kurikulum sekolah dengan menggunakan aplikasi yang banyak di pakai yaitu WhatsApp. Saya menyampaikan materi dan memberikan tugas dan informasi yang penting melalui aplikasi Grup WA (WhatsApp). Karena kebetulan saya juga wali kelas IV”.²

Senada dengan yang disampaikan oleh Indra selaku siswa kelas IV MI Al-Karimiyyah mengatakan:

“iya kak saya sudah lama tidak masuk ke sekolah, kata guru belajar daring. Guru memberikan pelajaran dan tugas di Grup WA (WhatsApp) di bantu ibu saat pembelajaran dan tugas yang tidak saya pahami”³

Hal lain juga disampaikan oleh Alivia selaku siswa kelas IV MI Al-Karimiyyah yang memberikan pemaparannya bahwa:

“iya kak pakai hp internet pakai aplikasi whatshap. Guru itu mengirim tugas lewat itu kak kemudian saya kerjakan dirumah dan setelah selesai saya ngirim tugasnya lagi lewat aplikasi itu kak”⁴

Ghina juga selaku siswa kelas IV MI Al-Karimiyyah memberikan penjelasan tentang:

“guru itu kadang mengirim video ceramah kak lewat whatsapp kak. Terus saya diminta untuk merangkum isi dari video tersebut kemudian saya mengirim ulang di whatshap juga kak. Kalau pelajaran bahasa Indonesia kami disuruh bercerita kemudian kami ngirim lewat wa juga kak”⁵

Dari Penjelasan bapak Abdus Sufi selaku guru kelas dan siswa di MI Al-Karimiyyah, pada proses pembelajaran daring di sampaikan melalui Grup WhatsApp.

3. Bagaimana Dampak penerapan pembelajaran daring terhadap siswa MI Al-Karimiyyah Beraji Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep?

Maraknya penularan Covid-19 membuat resah masyarakat. Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi masyarakat dari keramaian dan terhindar dari virus ini. Begitupun dengan

²Ibid

³Indra, siswa kelas IV , Wawancara langsung 01 Agustus 2021

⁴ Alivia, siswa kelas IV , Wawancara langsung 02 Agustus 2021

⁵ Ghina, siswa kelas IV , Wawancara langsung 02 Agustus 2021

instansi sekolah, pemerintah membuat keputusan yaitu pembelajaran tidak dilakukan tatap muka lagi. Termasuk sekolah MI Al-Karimiyyah dilaksanakan secara daring atau pembelajaran online.

Selama Pembelajaran daring tentu ada kendala dan kelebihannya. Adapun masalah/kendala yang mempengaruhi pembelajaran daring salahsatunya yaitu kurang kondusif saat proses berlangsung, tidak ada data/kuota internet, jaringan internet yang tidak selalu stabil dll. Begitupun dengan yang disampaikan bapak Ach Suki selaku guru di MI Al-Karimiyyah:

“Kendala selama proses pembelajaran daring macam-macam dik, siswa kurang kondusif, karena murid-murid di MI kami kurang merespon dan sangat sulit memahami ketika pembelajaran *daring*. kadang ada yang langsung responsive, jadi sulit mengontrol mana siswa yang serius, yang lebih aktif dan tidak. Selain itu kami sebagai pendidik juga sulit dalam memberikan keteladanan dan moral. Ada juga yang berhalangan karena jaringan internet, karna jaringan di pedesaan tidak selalu stabil dan ada juga yang tidak punya kuota internet. Tidak semua siswa yang paham tentang IT dan keterbatasan mengakses internet”.⁶

Hal ini juga disampaikan Ibu Tus sebagai wali murid siswa kelas IV di MI Al-Karimiyyah:

“saya ketika menemani anak saat proses pembelajaran daring ini kadang suka kesal dik, karna jaringan yang sering tidak bagus. Selama pandemi ini perekonomian kami tidak seperti sebelumnya, tapi mau tidak mau karena anak belajar online yang mengharuskan hp ada kuota internet, walaupun perekonomian sulit harus membeli data kuota internet, dan mengurangi uang jajan anak. Semoga virus covid-19 ini cepat membaik ya dik, semua terasa berat”.⁷

Senada Dengan Ibu Hamidah orang tua siswa Kelas IV MI Al-Karimiyyah mengatakan:

“Ya data internet itu dik, walupun tidak punya uang tetap diusahakan membeli, jaringan sering tidak ada. Sebenarnya saya merasa kesulitan juga dik sekolah online ini, anak sering tidak paham materinya dan tugasnya kadang

⁶ (12 Maret 2021)

⁷ Khalifatus Sholehah, Orang tua siswa kelas IV, Wawancara langsung, 29 Juli 2021

banyak, sayapun juga tidak paham. Jadi kadang suka bertanya lagi ke tetangga yang tahu. Maklum dik saya bukan lulusan tinggi dan sudah banyak yang lupa”.⁸

Pemaparan guru dan wali murid siswa MI Al-Karimiyyah di atas, kendala selama proses pembelajaran daring yaitu guru sulit melihat antara siswa yang serius dan yang kurang serius, siswa yang aktif dan tidak aktif. Siswa di MI tersebut kurang merespon dan sangat sulit memahami ketika pembelajaran *daring*. Selain itu juga salahsatu Kendala yaitu jaringan internet yang tidak stabil, sulit untuk membeli data internet karena perekonomian yang menurun selama pandemi. Tidak hanya guru dan orang tua, siswa juga mengalami kendala dalam proses pembelajaran online. Menurut Aminah selaku siswi kelas IV MI Al-Karimiyyah, yaitu:

“Tidak enak sekolah online kak, pusing. Saya kadang tidak paham kak, apalagi tugas banyak hampir setiap hari. Jadi sulit untuk mengerjakannya. Lebih enak sekolah seperti biasa ke sekolah. Biasanya saya dan teman-teman bermain di sekolah, sekarang jarang bermain, tidak bisa kumpul dan bercanda bareng teman. Bosan dirumah”.⁹

Dapat dipahami pembelajaran daring banyak menyulitkan beberapa pihak. sejumlah siswa MI tersebut banyak dari mereka menyatakan bahwa pembelajaran *daring* sangat jenuh dan sulit sekali dipahami. Selain itu juga banyak tugas yang harus dikerjakan. Dan sulit beradaptasi terhadap kondisi yang berlangsung selama pandemi.

Proses Pembelajaran daring juga ada kelebihanannya, seperti yang dijelaskan oleh guru Bahasa Indonesia Bapak Sahmari bahwa:

“Kelebihan dari pembelajaran daring salahsatunya waktu dan tempat sangat efektif, selain itu juga siswa jadi lebih tahu teknologi informasi yang terus berkembang dan menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa internet

⁸Hamidah, Orang tua siswa, Wawancara langsung 29 Juli 2021

⁹ Aminah, siswa kelas IV, Wawancara Langsung, 01 Agustus 2021

dapat digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, tidak hanya digunakan untuk bermain game atau tiktokan”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dimana ada kekurangan pasti ada kelebihan. Kelebihan dari pembelajaran daring yaitu waktu dan tempat sangat efektif, siswa jadi lebih tahu Perkembangan teknologi informasi dan menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa internet dapat digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat.

Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan diatas bahwa siswa yang tertekan dan jenuh terhadap aktifitas selama pembelajaran daring, jadi sangat jelas dari dampak negative dari penerapan pembelajaran daring.

1) Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Daring di MI AL-Karimiyyah Beraji Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep?

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu metode pembelajaran daring di MI Al-Karimiyyah di sampaikan melalui Grup WhatsApp.

Media WhatsApp digunakan untuk mengirimkan ringkasan materi, penugasan dan mengirim video ceramah bagi pendidik mata pelajaran agama seperti; Al Quran Hadits, Fiqih, Akidah Ahlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Kemudian siswa diberikan tugas dikerjakan dirumah setelah itu siswa diminta untuk mengirimkannya hasil tugasnya lewat Whatshap pula.

2) Bagaimana Penerapan pembelajaran daring terhadap siswa MI Al-Karimiyyah Beraji Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

¹⁰Sahmari, Guru Bahasa Indonesia, wawancara langsung, 15 Juli 2021 pukul 10.00 Wib

Pembelajaran daring yang direalisasikan di MI Al-Karimiyyah mempunyai banyak dampak kurang baik secara akademik, ekonomi dan sosial, hal itu terbukti bahwa berdasarkan hasil temuan dilapangan masih ditemukan siswa yang terbebani dengan proses pembelajaran daring melalui WhatsApp yaitu siswa tidak puas dengan apa yang didapatkan dari paparan guru ditambah lagi bentuk tugas yang terus menumpuk, selain itu guru tidak bisa mengontrol terhadap efektifitas kegiatan belajar mengajar. Dampak ekonomi adalah orang tua siswa harus dengan terpaksa membelikan anaknya paket data, sebagaimana dikeluhkan oleh orang tua siswa tersebut di atas. Bahwa selain harus mengeluarkan biaya hidup rutin keluarga seperti kebutuhan pokok ditambah lagi dengan membeli paket data untuk anaknya bisa belajar.

Belajar tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan mengisi pengetahuan dalam otak akan tetapi hal yang sangat penting adalah tentang bagaimana mereka melaluinya atau dengan kata lain mendapatkan pengetahuan tersebut. Sebagaimana hasil temuan bahwa pembelajaran daring membuat siswa bosan lebih dari itu ditemukan beberapa siswa yang merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan guru ditambah lagi mereka (siswa) tidak paham akan materi sehingga kasusnya menumpuk selain tertekan karena tidak mengerti materi yang kedua adalah tugas yang berkesudahan.

Siswa Al Karimiyyah merasa kurang nyaman dengan adaptasi hidup baru karena faktor Covid 19 yaitu bentuk pembelajaran daring

menggunakan WhatsApp walaupun pada akhirnya harus dipaksakan bahagia atau senang menerimanya, sebagaimana pernyataan siswa di atas.

B. Pembahasan

1) Penerapan Pembelajaran Daring

Pendidikan dihadapkan pada tantangan revolusi digital, sebagai konsekuensi logis dari revolusi industri 4.0 dan secara bersamaan warga dunia sedang dilanda bencana pandemi Covid-19. Kejadian luar biasa tersebut berdampak sangat besar terhadap tatatan pendidikan secara global, termasuk sistem pendidikan Indonesia.¹¹

Menghadapi dua tantangan itulah membutuhkan keseriusan baik pemerintah ataupun pelaku pendidikan dalam hal ini sekolah, siswa dan orang tua siswa. Pendidikan tidak boleh mundur atau dengan kata lain mengenyampingkan fenomena tersebut, ada tanggung jawab besar dari sekolah untuk mencerdaskan bangsa ditengah-tengah pandemi Covid yang semakin menunjukkan peningkatan kasus setiap hari.

Madrasah Ibtidaiyah Al Karimiyyah merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah Pondok Pesantren Al Karimiyyah Beraji secara geografis berada di pinggir Kota Sumenep. Sebagai lembaga Swasta juga tidak kalah berat tanggung jawabnya dalam rangka ikut serta mencerdaskan bangsa, MI Al Karimiyyah tidaknya hanya menghadapi dua tantang sebagaimana tersebut di atas akan tetapi tantangan berikutnya adalah bagaimana siswa untuk belajar beradaptasi dengan pembelajaran *distance*

¹¹Abdul Muhid, *Heutagogi: Memerdekan Mahasiswa Belajar Di Era Revolusi Digital*, (PT. CITA Intras SelarasMalang, 2021),3

learning (pembelajaran jarak jauh), selain itu koneksi jaringan internet yang terkadang tidak bisa dijangkau oleh siswa yang berada di pelosok desa.

Pembelajaran jarak jauh yang kita sebut dengan pembelajaran *distance learning*, pembelajaran jarak jauh maksud nya adalah peserta didik dan tenaga pengajar tidak berada pada tempat yang sama akan tetapi berbeda pada waktu yang sama.¹²

Berangkat dari banyaknya kasus tersebut MI Al Karimiyyah mengambil alternatif baru pembelajaran dengan menyesuaikan dengan keadaan dan lingkungan siswa itu berada, yaitu pembelajaran *distance learning* dengan menggunakan aplikasi WhatsApp.

Aplikasi WhatsApp sebagai media untuk mengirimkan ringkasan materi dan mengirim video. Untuk materi yang berupa video dengan menggunakan pembelajaran ceramah virtual. Pendidik di MI Al Karimiyyah selain mengirim ringkasan materi dan pemberian tugas, pendidik pada mata pelajaran agama memberikan materi berupa ceramah yang sudah direkam lalu dikirimkan kepada group kelas masing-masing siswa.

Pembelajaran alternatif disaat pandemi Covid 19 adalah memilih ceramah secara virtual. Hasil dari rekaman bisa dikirim melalui media social yang refresentataif terhadap daerah masing masing baik berupa aplikasi zoom, google class meet atau aplikasi lainnya yang sejenis. Pembuatan video

¹² Aslamiyah, A. (2019). Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan,2(2), 109–114.<https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p109>

pendek ini bisa menjadi jalan keluar pada saat ini dengan harapan video yang dikirim bisa dilihat secara berulang-ulang.¹³

Pembelajaran sebagaimana yang dilakukan oleh MI Al Karimiyyah tentu masih jauh dari efektifitas ditambah lagi sebagaimana yang di katakan oleh McNeil dalam Abdul Muhid bahwa diumur siswa yang masuk pada katagori Generasi Z juga sering disebut sebagai *Internet Generation* (IGe) yaitu generasi yang terlahir antara 1996 sampai sekarang mestinya sudah terbiasa dan tumbuh di dunia yang benar-benar menglobal, generasi yang ditentukan oleh teknologi informasi.¹⁴

2) Dampak penerapan pembelajaran daring terhadap siswa MI Al-Karimiyyah Beraji Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep?

Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif ditengah-tengah pandemi covid 19 yang melanda Negara kita Indonesia, belajar dengan keterbatasan inilah membutuhkan keseriusan antara sekolah atau madrasah dengan *stakeholder*. kedua faktor itulah menjadi kunci keberhasilan pembelajaran yaitu sekolah sebagai lembaga yang menyediakan jasa pendidikan dan orang tua selaku pengguna jasa tersebut.

Pembelajaran daring secara isensi tidak jauh berbeda dengan pembelajaran luring (tatap muka) yaitu sama-sama bertujuan untuk memberikan layana pendidikan atau pengalaman belajar yang bermutu.

Dengan hadirnya pandemiCovid19 yang sangat fantastis, maka kebijakan pendidikan khususnya Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah

¹³ Syifa Saputra, *Inovasi Pembelajaran Era Covid-19 dan Problematikanya*,(Kita Menulis, Medan, 2020), 89

¹⁴Ibid, 3

perlu memaksimalkan diri menggunakan media pembelajaran dalam bentuk online. Diakui atau tidak bahwa di Indonesia sendiri masih terdapat keluarga (orang tua siswa) yang masih kurang mengerti tata cara melakukan sekolah di rumah. Bersekolah dari rumah bagi bagi sebagian siswa dan orang tua merupakan sebuah kejutan besar apalagi bagi orangtua yang biasanya sibuk akan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar dengan tatap muka langsung dengan guru-guru mereka, secara tidak langsung siswa harus bisa beradaptasi dengan kondisi perubahan proses pembelajaran di sekolah¹⁵

Distance learning disamping sebagai alternatif baru disaat pandemi covid 19 ini juga merupakan respon terhadap perkembangan era yaitu revolusi industri 4.0. Industri generasi ke-4 ini sebagai tanggung jawab dari sebuah perusahaan dalam menghadapi tekanan teknologi yang semakin canggih dari berbagai aspek kehidupan manusia. Sehingga saat ini dunia terfokus pada teknologi yang bersifat digital atau banyak orang menyebutnya dengan istilah era digitalisasi.

Pendidikan dalam hal ini juga mengambil peran penting untuk menyikapi perkembangan yang semakin pesat, pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran.

¹⁵Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 395-402.

Pembelajaran *distance learning* bagian terkecil dari respon pendidikan terhadap perkembangan zaman, disamping hal tersebut menjadi alasan terpenting dari kebijakan pemerintah dalam rangka memutus penyebaran virus corona.

Sebagaimana yang dilakukan di MI Al Karimiyyah yaitu sejak dikeluarkannya ketetapan kebijakan untuk melakukan pembelajaran *distance learning* maka pada saat itu mulai muncul berbagai problem psikologis pada diri siswa. Hal itu sebagaimana hasil dari pengumpulan data bahwa tidak sedikit siswa Al Karimiyyah yang merasa tidak nyaman dan kurang puas terhadap pembelajaran yang mereka dapatkan selain itu orang tua siswa merasa seperti ketakutan atau trauma menghadapi tantangan baru tersebut baik karena tidak mampu untuk membantu proses belajar anak-anak mereka faktor yang lain desakan ekonomi dalam hal ini harus selalu membeli paket data, sementara dirinya termasuk dari keluarga yang masih tergolong serba kekurangan.

Sedikit siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan konsep pembelajaran daring atau online. Lebih lebih pendidik atau dosen yang masuk pada katagori gagap teknologi karena faktor usia atau kemalasan diri untuk belajar teknologi internet. Oleh karena itu sudah bisa dipastikan tidak akan berjalan lancar dan sesuai harapan proses pembelajaran dengan pendekatan atau media teknologi terbaru.¹⁶

MI Al Karimiyyah dengan status sekolah di pinggiran kota dengan sebaran siswa kepolosok desa mengalami masalah dalam pembelajaran

¹⁶ Purwanto, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid 19 terhadap pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education, Psychology and Counseling, 12

jarak jauh atau daring, selain kasus sulitnya memahami materi yang dikirim oleh guru melalui WhatsApp para siswa juga mengalami susah sinyal dan kurangnya paket data.

Selain itu penerapan pembelajaran daring guru dinilai adanya kurangnya penanaman moral. Karena dunia pendidikan bukan hanya hanya saja memberikan nilai-nilai akademik. Akan tetapi pembentukan karakter termasuk juga di dalamnya demi menumbuhkan bibit-bibit bangsa yang memiliki intelektual yang kuat dan kepribadian yang hebat.

Dalam prakteknya pembelajaran daring mengalami pengaruh signifikan terhadap perkembangan psikologi siswa dan menurunkan kualitas keterampilan.¹⁷

Terdapat tiga factor yang menjadi hambatan dari pembelajaran online, dalam hal ini disampaikan oleh Aji dalam Sifa¹⁸:

1. Kendala teknologi informasi membatasi pendidik dan murid dalam menggunakan media online. Sarana pendukung sangat terbatas karena mahalnya perangkat yang harus dibeli, selain itu susahnya jaringat internet khususnya bagi daerah tertinggal atau pelosok. Oleh karena maka keterbatasan alat dan pendukung lainnya menjadi penyebab pembelajaran terbatas pula.
2. Susahnya dalam memberikan evaluasi atau penilaian terhadap siswa, apalagi proses penilaian dalam mengukur kemampuan /skill tertentu dari siswa.

Nilai akhir yang didapatkan siswa tidak menunjukkan kualitas.

¹⁷ Syifa saputra Inovasi Pembelajaran Era Covid-19 dan Problematikanya,90

¹⁸ Ibid 90-91